

Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak – Anak di Desa Landbaw

Education About Understanding Sexual Violence In Children In Landbaw Village

Chindie Mutiara Dihan¹, M. Andreansyah Putra Anwar², Ulil Albab^{3*}, Maya Syafira⁴, Ahmad Zaenuri⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

* ulilalbab1987@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 30, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Published : September 04, 2024;;

Keywords: Prevention, Sexual Violence, Children.

Abstract: In various regions of Indonesia, violence against children has become one of the most concerning issues. The high amount of media coverage regarding cases of sexual violence against children serves as evidence that many cases are still occurring. The lack of education about sexuality for children from a young age is one of the triggering factors for the increase in incidents of sexual harassment. Sex education for children is still considered a taboo by society, especially among parents. The lack of education causes children to be unaware of the crimes of sexual violence that may occur around them. Educational activities in the form of sexual education as part of community service programs are one of the efforts to prevent sexual violence against children. The purpose of this activity is for students to understand and recognize the importance of preventing sexual violence, so that they can take appropriate action if they encounter a dangerous situation.

Abstrak. Di berbagai daerah di Indonesia, Tindakan kekerasan pada anak-anak menjadi salah satu isu yang sangat mengkhawatirkan. Jumlah pemberitaan di media yang cukup tinggi mengenai kasus seksual kekerasan terhadap anak menjadi bukti masih banyaknya kasus yang terjadi. Minimnya edukasi mengenai seksualitas kepada anak-anak sejak kecil merupakan salah satu faktor pemicu pada maraknya kejadian pelecehan seksual. Pendidikan seks pada anak masih dianggap tabu oleh masyarakat khususnya di kalangan orang tua. Ketidadaan pendidikan menyebabkan anak tidak mengetahui tentang kejahatan yang dilakukan kekerasan seksual yang dapat terjadi di sekitar mereka. Kegiatan edukasi berupa pendidikan seksual sebagai bagian dari program kerja pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memahami dan menyadari pentingnya pencegahan kekerasan seksual, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang sesuai jika menghadapi situasi berbahaya.

Kata Kunci: Pencegahan, Kekerasan Seksual, Anak.

1. PENDAHULUAN

Tindak kekerasan seksual dapat menimpa siapapun, tak terkecuali anak-anak. Sebagai bagian masyarakat yang rentan, anak-anak masih memerlukan penjagaan dari berbagai pihak, mulai dari orangtua, keluarga, masyarakat, hingga negara. Hal ini dikarenakan anak-anak belum mencapai kematangan secara fisik, mental, maupun sosial. Meski demikian, layaknya orang dewasa, anak-anak juga memiliki hak asasi yang wajib dijamin keamanannya. (Yulianti et al., 2021). Anak-anak, sebagai generasi penerus masa depan bangsa, perlu mendapatkan perawatan dan perlindungan yang memadai. Hal ini penting karena mereka

memiliki potensi besar untuk menjadi generasi penerus yang unggul. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak-anak seharusnya diberi kesempatan optimal untuk berkembang di berbagai aspek, meliputi moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan siap memimpin bangsa di masa mendatang. (Hakim, 2019). Hak-hak dasar anak harus diwujudkan agar dapat tumbuh dan berkembang (Tursilarini, 2017).

Tahun 2024 terdapat 10.110 Anak di seluruh Indonesia mengalami kekerasan seksual berdasarkan data dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), di provinsi Lampung, tercatat 1 januari 2024 hingga saat ini (real time) terdapat 331 korban anak yang mengalami kekerasan seksual. Melalui Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan peraturan terkait Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. (PPKS). Selain itu, definisi kekerasan seksual diberikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Setiap tindakan yang dipicu oleh ketidakseimbangan kekuasaan dan/atau gender yang menargetkan, merendahkan, mengganggu, atau menyerang tubuh seseorang dan/atau sistem reproduksinya dianggap sebagai kekerasan seksual. Akibatnya, korban dapat mengalami penderitaan psikis, fisik, termasuk gangguan reproduksi, serta kehilangan kesempatan untuk menjalani pendidikan. Dalam konteks ini, pemahaman akan pentingnya pendidikan seks menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan seks bagi anak-anak.

Menurut Tanjung, pendidikan seks adalah segala jenis pengajaran yang mencakup topik terkait kesehatan reproduksi. melayani untuk mematangkan seseorang, yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan dan pemenuhan pribadi. Setelah itu, mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat mereka. Tujuan pendidikan seks adalah untuk membuat anak-anak bahagia dengan mempersiapkan mereka untuk dewasa melalui pengajaran tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta kemampuan beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, pendidikan seks membantu anak-anak bersiap menghadapi pubertas dan mempelajari berbagai aspek kehidupan, memungkinkan mereka untuk membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima (Sepian et al., 2023).

Di Indonesia, pendidikan seks masih dipandang negatif, terutama di daerah pedesaan. Desa Landbaw sendiri sering memiliki kesalahpahaman tentang pendidikan seks anak. Pendidikan seks tidak diterapkan sejak usia dini karena adanya kesalahpahaman dari orang tua

dan masyarakat, dan sering kali disalahartikan sebagai pengajaran kepada anak-anak tentang cara berhubungan seks. Ini adalah hasil dari terus berlanjutnya ketidaktahuan dan kesalahpahaman seputar pendidikan seks untuk pemuda Indonesia. Banyak orang berpikir bahwa anak kecil belum siap mempelajari topik seksualitas. Mereka beranggapan anak-anak akan memahaminya secara alami seiring waktu (Kemenpppa, 2017). Ada juga kekhawatiran bahwa pendidikan seks akan mendorong aktivitas seksual dini pada anak-anak. Namun, sebenarnya pendidikan seksual adalah cara untuk membantu kaum muda mengelola dorongan seksual mereka. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang tepat dan wajar tentang berbagai aspek seks dan seksualitas (UNESCO, 2018).

Sangat mengkhawatirkan bahwa jumlah kasus penyerangan seksual semakin meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya kekerasan seksual terhadap orang dewasa yang meningkat, tetapi hal ini juga terjadi pada anak-anak (Nurwati & Krisnani, 2019). Selain itu, banyak insiden pelecehan seksual terhadap anak yang tidak dilaporkan dalam kenyataannya. Kasus-kasus seperti itu biasanya dijaga kerahasiaannya karena dapat menimbulkan stigma dan memalukan (Mariyona, 2022). Tindak kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah dasar merupakan persoalan krusial yang berpotensi mengakibatkan efek berkelanjutan terhadap tumbuh kembang anak, baik secara jasmani maupun mental. (Mawardi et al., 2023)

Penyampaian edukasi seksual yang sesuai dapat menjadi strategi yang ampuh dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, dengan cara menanamkan pemahaman mengenai batas-batas pribadi, hak-hak anak, serta cara-cara perlindungan diri (Nawita W, 2013). Program pengabdian kepada masyarakat memiliki peluang untuk berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepedulian dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guna melindungi anak-anak dari ancaman potensial ini. (Sulinah et al., 2023) Hal ini menarik minat penulis untuk mengedukasi masyarakat tentang penyalahgunaan seksual terhadap anak-anak di desa Landbaw dan berusaha untuk mencegahnya. Kegiatan ini nantinya dapat memberikan edukasi kepada siswa agar mereka memahami dan menyadari pentingnya pencegahan kekerasan seksual, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dalam situasi yang membahayakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program penyuluhan di lingkungan sekolah yang menekankan pada pendidikan seks dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan menghindari pelecehan seksual terhadap anak-anak. Kegiatan dilakukan pada anak kelas 5 dan 6 di 2 tempat, yaitu MI Mathla'ul Anwar dan SD Negeri 1 Landbaw dengan total 6 kelas 172 siswa. Di sekolah dasar,

pengabdian masyarakat terkait edukasi seksual dilaksanakan melalui metode berikut:

- a. Pemberian ice breaking : Fasilitator memberikan ice breaking terlebih dahulu sebelum mulai pemaparan materi dengan harapan siswa/siswi memberikan atensi kepada pemateri.
- b. Pemberian Materi: Siswa menerima materi edukasi seksual dari fasilitator pengabdian masyarakat. Materi tersebut mencakup pemahaman tentang kekerasan seksual, klasifikasi kekerasan seksual, contoh, dan strategi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
- c. Penggunaan Materi Audiovisual: Diharapkan siswa akan lebih memahami materi dengan menonton video animasi tentang edukasi yang disajikan.
- d. Diskusi dan tanya jawab : Untuk mendorong pertanyaan dan pemikiran kritis, fasilitator memimpin diskusi terbuka dengan para siswa di awal dan akhir kegiatan. Pertanyaan yang diberikan oleh pemateri kepada siswa bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui materi yang telah disampaikan.
- e. Dokumentasi : Acara terakhir foto Bersama dengan siswa/siswi, wali kelas dan pemateri.
- f. Output : Setelah kegiatan selesai fasilitator memberikan masing-masing kelas 3 poster terkait pencegahan kekerasan seksual untuk ditempel dikelas dengan tujuan untuk memotivasi sekolah lebih peduli terhadap pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak – anak terutama di lingkungan sekolah.

3. HASIL

Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Lampung mengadakan penyuluhan kepada anak-anak usia sekolah dasar di pekon Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Fokus kegiatan ini adalah mengedukasi tentang " Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak". Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai topik tersebut. Acara ini melibatkan berbagai pihak terkait yang turut berpartisipasi dalam sesi penyuluhan.

Dalam sesi penyuluhan, pemateri menyajikan berbagai materi yang telah dipersiapkan terkait kekerasan seksual terhadap anak. Sesi penyuluhan dibuka dengan sesi pengenalan dari para pembicara. Selanjutnya, untuk mencairkan suasana, diadakan ice breaking berupa "tepuk semangat" dan menari bersama dengan judul lagu “Menggapai bintang”. Ice breaking ini diberikan dengan tujuan untuk membangkitkan antusiasme, dorongan belajar pada para siswa,

dan meningkatkan fokus mereka sebelum memasuki sesi penyampaian materi utama.



Presentasi dimulai dengan menjelaskan pengertian kekerasan seksual, jenis – jenis kekerasan seksual dan pelaku kekerasan seksual. Pembahasan ini menekankan kerentanan anak-anak sebagai target potensial tindak kekerasan seksual. Dijelaskan bahwa anak-anak, sebagai individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan belum memiliki kekuatan untuk melindungi diri sendiri, berada dalam posisi yang sangat rentan. Akibatnya, mereka terus-menerus menghadapi risiko menjadi korban tindak kekerasan yang dapat dengan mudah dilakukan oleh orang dewasa disekitar mereka. Pelaku kekerasan seksual seringkali dekat disekitar anak, sehingga anak diberikan pemahaman terkait siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya yaitu ibu, dokter dengan sepersetujuan ibu dan jangkauan ibu dan dirinya sendiri.

Siswa - siswi diinformasikan tentang pencegahan anak dari kekerasan seksual. Dalam materi ini diberikan informasi mengenai cara - cara menghindari anak dari kekerasan seksual. Informasi ini bertujuan agar anak dapat lebih berhati hati terhadap orang asing, tempat – tempat berbahaya, lebih berani menolak jika ada orang berbuat jahat, dan tidak mudah percaya kepada orang lain. Selanjutnya pembahasan materi tentang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak. Dengan pendidikan seks ini, diharapkan siswa akan memahami bahwa kekerasan seksual adalah kejahatan yang perlu dilaporkan segera setelah terjadi dan bahwa itu adalah sesuatu yang perlu diwaspadai. Kami juga menawarkan kepada siswa yang mengalami kekerasan seksual cara alternatif untuk melaporkannya tanpa merasa malu atau takut untuk memberi tahu orang tua mereka: mereka dapat melaporkannya segera dengan menghubungi SAPA129 atau WhatsApp di 08211-129-129, pusat panggilan Sahabat Perempuan dan Anak yang didirikan oleh Kementerian PPPPA. Selain itu, para penyintas kekerasan seksual memiliki opsi untuk melaporkan pengalaman mereka dengan mengirimkan email ke complaint@komnasperempuan.go.id, atau dengan menghubungi Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) di pusat panggilan 148 atau melalui WhatsApp di 0857-7001-0048.



Untuk menyampaikan pembahasan materi terakhir , dipilih video animasi sebagai medianya. Jenis media ini melakukan pendekatan yang unik dan mampu menarik perhatian siswa agar Kembali fokus terhadap materi yang diinformasikan. Video animasi dapat didefinisikan sebagai rangkaian gambar yang berubah secara teratur dalam interval waktu tertentu. Proses ini menciptakan ilusi gerakan pada gambar-gambar tersebut. Selain elemen visual, animasi video juga dilengkapi dengan komponen audio yang mendukung dan memperkuat kesan gerak. Elemen suara ini bisa berupa berbagai jenis audio, seperti percakapan antar karakter, dialog, atau efek suara lainnya yang relevan dengan konten visual yang ditampilkan (Husni et al., 2021). Penggunaan media semacam ini cenderung mendapat sambutan positif dari para siswa. Diharapkan, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif saat siswa menyimak materi. Video animasi ini bisa diibaratkan sebagai film pendek edukatif, memadukan elemen visual dan auditori yang saling melengkapi untuk menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami.



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pemahaman kekerasan seksual pada anak-anak di Desa Landbaw telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini

melibatkan siswa kelas 5 dan 6 dari MI Mathla'ul Anwar dan SD Negeri 1 Landbaw, dengan total 172 siswa dari 6 kelas. Metode yang digunakan meliputi pemberian ice breaking, penyampaian materi, penggunaan media audiovisual, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian poster edukasi untuk dipasang di kelas.

Informasi yang diberikan mencakup definisi kekerasan seksual, jenis-jenisnya, kemungkinan pelaku, serta strategi untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Telah terbukti bahwa menggunakan video animasi sebagai bahan ajar sangat efektif dalam menarik minat siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa lebih menyadari pentingnya mencegah kekerasan seksual sehingga mereka dapat bereaksi dengan tepat ketika menghadapi risiko. Diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman tentang kekerasan seksual sebagai kejahatan yang perlu dilaporkan dan diwaspadai melalui pendidikan ini. Proyek layanan masyarakat ini adalah upaya penting untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak-anak di daerah pedesaan, di mana masih ada stigma yang terkait dengan isu penyerangan seksual.

5. PENGAKUAN

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Ulil Albab. S.E.I., M.E selaku dosen pembimbing kami, Bapak/ibu yang ada di LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Lampung, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung, siswa-siswi, dan para guru MI Mathla'ul Anwar & SD Negeri 1 Landbaw, dan lain – lain yang sudah mendukung dan berpartisipasi pada kegiatan ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Albab, Ulil. "EKSPLOKASI EKONOMI BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS, STRATEGI DIGITAL, KREATIVITAS, LITERASI." *Insight Mediatama* (2023).
- Abdurrofi, Fida, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Sri Choiriyati. "Utilization of Digital Marketing by Sharia Economics Students at UIN Raden Intan in Online Business." *ProBusiness: Management Journal* 14, no. 4 (2023).
- Agustiara, Seli, Ulil Albab, and Mawardi Mawardi. "Creative Economic Development As An Attraction Of The Natar Hot Springs." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3569-3577.
- Albab, Ulil. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman DI

- Yogyakarta)." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 47-59.
- Faruq, Muhammad, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI LEMBAGA KEAGAMAAN." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 41-51.
- Febriansyah, Rezki, Ulil Albab, and Sri Choiriyati. "Digital Marketing Strategy PT. Dewangga Travindo (Hajj and Umrah Agent)." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1718-1726.
- Hakim, I. A. (2019). Sosialisasi Pemberdayaan Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), 212–220.
- Husni, P., Mursyid, M., & Gusfarenie, D. (2021). *pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa madrasah tsanawiyah negeri 5 kota jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kemenpppa. (2017). *Memperkuat Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Melalui PUSPAGA*.
- Mariyona, K. (2022). Upaya Pencegahan Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Putri Usia 13-15 Tahun di SMPS PSM. *Human Care Journal*, 7(2), 425–429.
- Mawardi, Albab, U., Nuriah, A., Reka, N., & Refaldi, N. (2023). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 187–198. <https://doi.org/https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1959>
- Nawita W. (2013). *Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Yrama Widya.
- Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10–20.
- Refaldi, Nofan, and Ulil Albab. "PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PENGRAJIN TALI TENUN PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2023): 59-70.
- Sepian, A. D., Afiati, E., & Prabowo, A. S. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Mengenai Pendidikan Seksual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 72–87.
- Sulinah, N., Fajri, R., Ishaki, S. N., Albab, U., & Sulastri, S. (2023). Pelatihan Anak-anak TPA di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah dan Qauliyah. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>
- Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.
- Tursilarini, T. Y. (2017). Dampak kekerasan seksual di ranah domestik terhadap keberlangsungan hidup anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77–92.
- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education An evidence-informed approach*. Geneva : Switzerland United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- Yuliartini, N. P., Mangku, D. G., & Ardhyia, S. N. (2021). Advokasi dan Sosialisasi Terkait

Pendidikan Seks Anak dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual terhadap Anak di Kota Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1528.